

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah inti dari organisasi dan memiliki potensi untuk mengubah metode dalam mengumpulkan, mengolah, menyimpan, serta menyebarkan data. (Salihi and Wiansari, 2022). Sistem informasi akuntansi bisa digunakan pada suatu perusahaan, lembaga pemerintahan atau swasta, instansi pemerintah, kantor-kantor pelayanan masyarakat atau tempat fasilitas pelayanan umum seperti sekolah dan rumah sakit. Sistem informasi akuntansi yang ada dirumah sakit berguna untuk menerima pendaftaran pasien, mendata pasien, mencatat pembayaran pasien, sampai pencatatan pembelian obat.

Rumah sakit menjalankan kegiatannya dengan efektif dan efisien, sebuah rumah sakit memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya (Nena, 2018). Salah satu sistem yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Dengan sistem informasi yang memadai diharapkan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja yang akan meningkatkan efisiensi pada rumah sakit tersebut. Dimana dalam sistem dan prosedur pelayanan harus disusun sedemikian rupa sehingga terlihat langkah-langkah yang jelas dari segenap aktivitas mulai dari prosedur pendaftaran pasien, prosedur tindakan perawatan rawat inap sampai prosedur pasien pulang.

Setelah mengamati Rumah Sakit Wawa Husada, ditemukan permasalahan di mana keluarga pasien mengeluh karena pasien harus menunggu waktu yang cukup lama sebelum pihak administrasi rumah sakit menyelesaikan perhitungan dan pembuatan formulir rincian biaya total yang harus dibayarkan oleh pasien sebelum mereka bisa pulang dari rumah sakit. Setelah ditelusuri pihak rumah sakit memerlukan ketelitian dan proses perhitungan yang tepat pemasukan kasnya, agar tidak terjadi masalah kesalahan pencatatan dan perhitungan untuk yang menyebabkan kerugian.

Menurut Ismaya et al. (2021) Prosedur penerimaan dan pengeluaran uang tunai telah dilakukan dengan efektif, di mana tanda terima dan pembayaran telah diarsipkan dan dipegang oleh pihak yang berwenang. Selain itu, pencatatan dimulai dari jurnal, dilanjutkan ke buku besar, dan terakhir pada laporan keuangan.

Selain mengelola penerimaan uang tunai, penting juga untuk memperhatikan pengeluaran uang tunai. Dalam Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Uang Tunai, perlu diterapkan prosedur yang tepat sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Melakukan penerimaan dan pengeluaran uang tunai di luar prosedur yang telah ditetapkan berpotensi menimbulkan risiko penyelewengan, pencurian, dan penggelapan uang tunai. Masalah terkait uang tunai memerlukan penanganan khusus karena uang tunai merupakan aset yang sangat likuid dan mudah dipindahkan. (Ardani, 2017). Maka, diperlukan pengawasan yang sangat teliti untuk mengendalikan arus masuk dan keluar dana di suatu Rumah Sakit.

Sekarang, teknologi digital dan informasi daring semakin menjadi bagian integral dari sistem informasi akuntansi. Organisasi harus mempertimbangkan baik aspek teknologi maupun peran manusia sebagai faktor yang relevan dalam merancang sistem informasi akuntansi. Salah satu peran utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan kontrol internal yang efektif. (Salihi & Wiansari, 2022). Penggunaan sistem pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi sangat penting untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan serta tindakan kecurangan yang tidak diinginkan. Pengendalian internal merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya suatu organisasi dengan tujuan mencegah dan mendeteksi penipuan serta melindungi aset organisasi.

Efisiensi dan efektivitas operasional rumah sakit dapat tercapai dengan adanya sistem informasi akuntansi yang terintegrasi sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pengendalian internal. (Ismaya et al. 2021). Kinerja dan kepatuhan karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi dan

pengendalian internal di rumah sakit dapat mempengaruhi efektivitas operasionalnya. Dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang efektif, karyawan akan lebih mudah dalam mengelola informasi dan membantu mencapai tujuan rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan Marpaung (2020) dan penelitian Ismaya et al. (2021) Menyajikan sistem informasi akuntansi yang memadai bagi Rumah Sakit dapat berkontribusi secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internalnya. Fungsi yang penting dari sistem informasi akuntansi dalam memperkuat pengendalian internal meliputi lima aspek, yakni lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta pengawasan.

Menurut penelitian Maria & Mustikowati (2018) menunjukkan bahwa kurang tersedianya Sumber Daya Manusia (karyawan) yang mempunyai latar pendidikan yang sesuai dengan jabatannya. Hal ini menyebabkan kurang berkompennya karyawan, seharusnya jabatan seorang karyawan diisi dengan orang-orang yang berkompenn di bidangnya. Masih terjadi rangkap jabatan antara bagian bendahara dengan bagian akuntansi. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari Utomo et al. (2019) Pada sistem penerimaan kas, terdapat beberapa kelemahan yang perlu dicatat, termasuk kurangnya kemampuan sistem untuk menyesuaikan jumlah klaim pasien BPJS, ketidakmampuan sistem untuk secara otomatis menghitung kenaikan kelas pasien BPJS, proses manual yang masih diperlukan untuk tambahan biaya yang menggunakan kartu debit dan kredit, serta ketidakmampuan sistem untuk memberikan peringatan ketika jumlah tagihan pasien rawat inap melebihi 5 juta tanpa adanya deposit dari pasien.

Dari konteks dan studi sebelumnya, keberadaan sistem informasi akuntansi di rumah sakit sangat penting untuk mengelola pengendalian internal secara menyeluruh, mencegah risiko yang mungkin timbul, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik, rumah sakit dapat meningkatkan pengendalian

internalnya dengan lebih efektif dan efisien.(Marpaung, 2020).Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Rumah Sakit Wava Husada”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Rumah Sakit Wava Husada?
2. Bagaimana pengendalian internal yang dilakukan oleh Rumah Sakit Wava Husada?
3. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi atas pengendalian internal pada Rumah Sakit Wava Husada?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Rumah Sakit Wava Husada.
2. Mengetahui pengendalian internal yang dilakukan oleh Rumah Sakit Wava Husada.
3. Mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi atas pengendalian internal pada Rumah Sakit Wava Husada.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, berikut manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk dapat membantu pemahaman kita tentang bagaimana sistem informasi akuntansi dalam membantu rumah

sakit dalam mengolah data menjadi sebuah informasi khususnya tentang sistem informasi akuntansi atas pengendalian internal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi rumah sakit bahwa sistem informasi akuntansi sangat penting dalam menjalankan rumah sakit dikarenakan dapat mengolah data keuangan menjadi lebih akurat.

